



## EKSISTENSI INDUSTRI KERUPUK SANJAI DI KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN

Dirga Indika Harbi<sup>1)</sup>, Rahmanelli<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [dirgaindika6@gmail.com](mailto:dirgaindika6@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi industri kerupuk sanjai berdasarkan 1) modal, 2) bahan baku, 3) tenaga kerja, 4) dan pemasaran, 5) serta pola persebaran industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Populasi penelitian 22 industri, sampel penelitian 22 industri. Teknik pengumpulan data secara total sampling melalui observasi dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase dan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analyst*). Hasil penelitian menemukan bahwa 1) modal industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dalam satu kali produksi maksimal Rp. 5.000.000; 2) bahan baku yang digunakan industri kerupuk sanjai dalam satu kali produksi maksimal 500 kilogram; 3) jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan pada satu kali produksi kerupuk sanjai rata-rata 4 orang; 4) segi pemasaran, pengusaha industri kerupuk sanjai dalam menentukan harga jual mengikuti harga pasar; 5) pola persebaran industri kerupuk sanjai dengan hasil analisis tetangga terdekat diperoleh bahwa, pola persebaran pada rasio 0,832676 yang berarti pola persebaran secara acak (*random*).

**Kata Kunci:** Eksistensi, Industri, Persebaran

### Abstract

*This study aims to analyze the existence of the sanjai cracker industry based on 1) capital, 2) raw materials, 3) labor, 4) and marketing, 5) and the distribution patterns of the sanjai industry in Mandiangin District, Koto Selayan, Bukittinggi City. This type of research is quantitative. The study population was 22 industries, 22 research samples. Data collection techniques in total sampling through observation and questionnaires. The data analysis technique used is the percentage and analysis of the nearest neighbor (nearest neighbor analyst). The results of the study found that 1) the sanjai industry capital in Mandiangin Subdistrict, Koto Selayan in one production time was a maximum of Rp. 5,000,000; 2) raw materials used by the Sanjai industry in one production maximum of 500 kilograms; 3) the number of workers employed at one time the production of sanjai is on average 4 people; 4) marketing aspect, sanjai industry entrepreneurs in determining selling prices follow market prices; 5) the distribution pattern of the sanjai industry with the results of the analysis of the nearest neighbors is obtained that, the distribution pattern in the ratio is 0.832676 which means random distribution patterns.*

**Keywords:** Existence, Industry, Disperse

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing Dra. Rahmanelli, M.Pd

## PENDAHULUAN

Kota Bukittinggi merupakan salah satu tujuan wisata yang terkenal di Sumatera Barat. Keindahan alam kota Bukittinggi membuat kota ini dikunjungi oleh wisatawan. Selain untuk menikmati keindahan alam Bukittinggi, wisatawan juga datang untuk menikmati produk atau makanan khas daerah Bukittinggi.

Produk yang terkenal di Bukittinggi yaitu kerupuk sanjai. Kerupuk sanjai yang merupakan olahan dari bahan baku ubi kayu. Kerupuk sanjai yang dijual pun beragam seperti kerupuk sanjai balado, kerupuk sanjai tawar, kerupuk sanjai manis, dan lain-lain. Biasanya wisatawan yang datang ke Bukittinggi menjadikan makanan ini sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke daerah asal. Kerupuk sanjai bisa diperoleh di pasar yang ada di Bukittinggi, seperti pasar atas, pasar bawah, dan pasar simpang aur. Selain itu, kerupuk sanjai juga bisa diperoleh di outlet – outlet kerupuk sanjai yang biasanya berlokasi di tepi jalan sehingga mudah dijangkau oleh pembeli.

Industri kerupuk sanjai di Bukittinggi didukung oleh sektor pertanian dan sektor perdagangan. Sektor pertanian memasok bahan baku yang dibutuhkan oleh industri kerupuk sanjai. Sedangkan sektor perdagangan berperan dalam pemasaran produk dari industri kecil kerupuk sanjai. Eksistensi industri keripik sanjai didukung oleh faktor-

faktor pendorong industri diantaranya faktor modal, bahan baku, pekerja, pengangkutan (transportasi), dan pemasaran.

Secara terminologi, eksistensi yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada (Lorens, 2005).

Menurut Bintarto (1987) industri adalah bagian dari proses-proses produksi dimana bagian dari proses produksi itu tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam yang kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

Sesuai dengan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa eksistensi industri merupakan keberadaan segala sesuatu yang berhubungan dengan industri terutama terkait dengan proses-proses produksi industri.

Dalam eksistensi industri, salah satu hal yang sangat berpengaruh yakni faktor-faktor produksi yang mendukung berjalannya proses produksi. Faktor-faktor produksi ini terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawanan.

### a) Bahan baku

Bahan baku merupakan masalah yang cukup dominan dibidang produksi. Perusahaan selalu menghendaki jumlah persediaan yang cukup besar agar jalannya produksi tidak terganggu. Dengan

demikian jumlah persediaan yang harus ada tidak terlampau besar dan tidak pula terlalu kecil. Persediaan yang terlalu kecil mengandung resiko kehabisan persediaan yang dapat merugikan perusahaan. (Swastha dan Sukotjo, 2000:294)

#### b) Modal

Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan suatu perusahaan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang (Sukirno, 2004:121).

#### c) Tenaga Kerja

Menurut Kusumoosuwidho (2000:193), tenaga kerja (*manpower*) adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. dalam literturnya biasanya adalah seluruh penduduk berusia 15-64 tahun, tetapi kebiasaan yang dipakai di Indonesia adalah seluruh penduduk berusia 10 tahun keatas.

Sesuai dengan pernyataan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) modal 2) bahan baku 3) tenaga kerja, 4) pemasaran, dan 5) serta pola persebaran industri kerupuk sanjai

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian di Kota Bukittinggi Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2019

Populasi penelitian sebanyak 22 industri. Sampel penelitian 22 industri. Teknik pengumpulan data secara total sampling melalui observasi dan kuisioner

Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase dan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analyst*).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Eksistensi Industri Kerupuk Sanjai Berdasarkan Modal**

Hasil penelitian mengenai eksistensi industri kerupuk sanjai berdasarkan modal yang dikeluarkan usaha kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

Pada industri kerupuk sanjai, modal usaha industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan membutuhkan modal dalam 1 kali produksi yang dilakukan selama satu bulan sekali. Dari 22 industri bahwa modal dalam 1 kali produksi terbanyak yaitu Rp. 2.600.000 – Rp. 5.000.000 dengan jumlah 10 industri (45,5 %).

#### **2. Eksistensi Industri Kerupuk Sanjai Berdasarkan Bahan Baku**

Dalam proses satu kali produksi, jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Bahan Baku dalam 1x Produksi di Industri Kerupuk Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Jumlah Bahan Baku 1x Produksi (kg)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 250	4	18,2
2	251 – 500	11	50
3	501 – 750	5	22,7
4	751 – 1.000	1	4,5
5	> 1.000	1	4,5
	Total	22	100

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah bahan baku untuk 1 kali produksi industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan jumlah 22 responden dengan jumlah bahan baku untuk 1 kali produksi terbanyak yaitu, sedangkan jumlah bahan baku untuk 1 kali produksi terendah yaitu 751 – 1.000 kg dan > 1.000 dengan jumlah 1 orang (4,5%).

### 3. Eksistensi Industri Kerupuk Sanjai Berdasarkan Tenaga Kerja

Pada industri kerupuk sanjai tenaga kerja yang ada di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Tenaga Industri Kerupuk Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 – 2	7	31,8
2	3 – 4	11	50
3	5 – 6	3	13,6
4	>7	1	4,5
	Total	22	100

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah tenaga kerja industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin koto selayan dengan jumlah 22 responden dengan jumlah tenaga kerja terbanyak 3 – 4 dengan jumlah 11 orang (50%), sedangkan jumlah tenaga kerja terendah yaitu 1 dengan jumlah 1 orang (4,5%).

Dilihat dari upah tenaga kerja, masing-masing industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Upah Tenaga Kerja Industri Kerupuk Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Upah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 25.000	-	-
2	26.000 – 50.000	-	-
3	51.000 – 100.000	11	50
4	> 100.000	11	50
	Total	22	100

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas upah tenaga kerja industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin koto Selayan dengan jumlah upah Rp. 51.000 - Rp. 100.000 dengan jumlah responden 11 orang (50%) dan upah >100.000 dengan jumlah responden 11 orang (50%).

Tenaga kerja yang ada di industri kerupuk sanjai berdasarkan jenis kelamin dapat diklasifikasi pada tabel 4.

**Tabel 4. Jenis Tenaga Kerja Industri Kerupuk Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No	Jenis Tenaga Kerja	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tetap	Perempuan	6	33,3
		Laki-Laki	5	
2	Tidak tetap	Perempuan	15	66,7
		Laki-Laki	7	
Total			100	

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, karyawan tetap dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dan karyawan tetap dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang. Total karyawan tetap sebanyak 11 orang dengan persentase (33,3 %), sedangkan untuk karyawan tidak tetap dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang dan karyawan tidak tetap dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7. Total karyawan tidak tetap sebanyak 22 orang dengan persentase (66,7%).

#### 4. Eksistensi Industri Kerupuk Sanjai Berdasarkan Pemasaran

Produk yang dihasilkan pada industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan terdiri dari sanjai, sanjai balado, dan karak kaliang.

Dalam satu kali produksi, jumlah produksi kerupuk sanjai yang dapat dihasilkan pada industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Produksi Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Jumlah satu kali produksi (kg)	Frekuensi	Persentase (%)
1	51 – 100	11	50
2	101 – 150	4	18,2
3	151 – 200	3	13,6
4	>200	4	18,2
Total		22	100

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas produk yang dijual dengan jenis produk kerupuk sanjai, jumlah terbanyak dalam satu kali produksi 51-100 kg dengan persentase (50%), sedangkan untuk produksi 101-150 kg dan >200 kg dengan persentase (18,2%).

Jumlah produksi kerupuk sanjai balado di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Produksi Sanjai Balado di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Jumlah satu kali produksi (kg)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 50	2	9,1
2	51 – 100	6	27,3
3	101 - 150	7	31,8
4	151 – 200	5	22,7
5	>200	2	9,1
Total		22	100

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas produk yang dijual dengan jenis produk kerupuk sanjai balado, jumlah terbanyak dalam satu kali produksi 101-150 kg dengan persentase (31,8%), sedangkan untuk produksi <50kg dan >200kg

mempunyai dengan persentase (9,1%).

Jumlah produksi karak kaliang di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah Produksi Karak Kaliang di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Jumlah satu kali produksi (kg)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 50	6	27,3
2	51 – 100	13	59,1
3	101 – 150	2	9,1
4	151 – 200	1	4,5
Total		22	100

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas produk yang dijual dengan jenis produk kerupuk karak kaliang, jumlah terbanyak dalam satu kali produksi 51-100 kg dengan persentase (59,1%), sedangkan untuk produksi 151-200kg dengan persentase (4,5%).

Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada dalam memproduksi kerupuk sanjai dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Biaya Produksi Sanjai dalam 1x Produksi di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Biaya Satu Kali Produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	600.000 – 1.000.000	7	31,8
2	1.100.000 – 1.500.000	5	22,7
3	1.600.000 – 2.000.000	8	36,4
4	> 2.000.000	2	9,1
Total		22	100

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas produk yang dijual dengan jenis produk kerupuk sanjai, biaya dalam satu kali produksi terbanyak dengan kisaran biaya Rp.1.600.000-Rp.2.000.000 dengan persentase (36,4%), sedangkan kisaran biaya >Rp.2.000.000 dengan persentase (9,1%). Hasil produksi pada industri kerupuk sanjai dapat dilihat pada gambar.

Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada dalam memproduksi kerupuk sanjai balado dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Jumlah Biaya Produksi Sanjai Balado dalam 1x produksi di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Biaya Satu Kali Produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 500.000	-	-
2	600.000 – 1.000.000	2	9,1
3	1.100.000 – 1.500.000 -	6	27,3
4	1.600.000 – 2.000.000	5	22,7
5	> 2.000.000	9	40,9
Total		22	100

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas produk yang dijual dengan jenis produk kerupuk sanjai balado, biaya dalam satu kali produksi terbanyak dengan kisaran biaya >Rp.2.000.000 dengan frekuensi sebanyak 9 orang dengan persentase (40,9%), sedangkan kisaran biaya Rp.600.000-Rp. 1.000.000 memiliki frekuensi terendah 2 orang dengan persentase (9,1%).

Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada dalam memproduksi karak kaliang dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Jumlah Biaya Produksi Karak Kaliang dalam 1x produksi di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan**

No.	Biaya satu kali produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 500.000	-	
2	600.00 – 1.000.000	6	27,3
3	1.100.000 – 1.500.000	6	27,3
4	1.600.000 – 2.000.000	6	27,3
5	>2.000.000	4	18,2
		2	18,2

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas produk yang dijual dengan jenis produk kerupuk karak kaliang, biaya dalam satu kali produksi terbanyak dengan kisaran biaya Rp.600.000-Rp.1.000.000, Rp.1.100.000-Rp.1.500.000 dan Rp.1.600.000-Rp.2.000.000 dengan frekuensi sama sebanyak 8 orang dengan persentase (27,3%), sedangkan kisaran biaya >Rp.2.000.000 memiliki frekuensi terendah 4 orang dengan persentase (18,2%).

Dari ketiga produk sanjai yang telah dibahas yaitu kerupuk sanjai, sanjai balado, dan karak kaliang dilihat dari hasil penjualannya bahwa sanjai balado yang paling banyak diminati oleh konsumen kerupuk balado. Produk

sanjai balado merupakan produk yang paling besar mengeluarkan modal, namun hasil penjualan sanjai balado juga yang merupakan paling besar dibanding sanjai dan karak kaliang. Selain itu, laba penjualan sanjai balado juga paling besar dibanding yang lain.

### 5. Pola Persebaran Industri Kerupuk Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi

Titik koordinat industri kerupuk sanjai yang diperoleh dari hasil survei lapangan terdapat pada 6 kelurahan yang berbeda, antara lain Kelurahan Campago Guguak Bulek, Kelurahan Manggis Ganting, Kelurahan Garegeh, Kelurahan Pulau Anak Air, Kelurahan Campago Ipuh, dan Kelurahan Puhun Pintu Kabun. Persebaran titik-titik tersebut dapat didistribusikan dalam tabel 11.

**Tabel 11. Distribusi Jumlah Industri Kerupuk Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi**

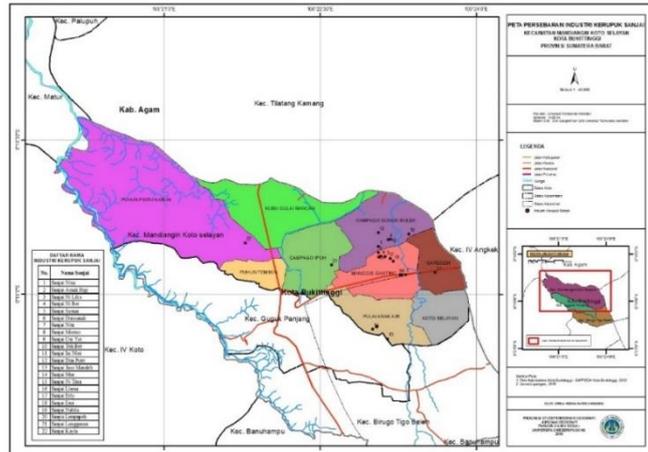
No.	Kelurahan	Jumlah Titik Koordinat
1	Manggis Ganting	11
2	Campago Guguak Bulek	4
3	Pulai Anak Air	4
4	Gareageh	1
5	Campago Ipuah	1
6	Puhun Pintu Kabun	1
	Jumlah	22

*Sumber: Survei Lapangan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Manggis Gantiang yang memiliki jumlah industri kerupuk sanjai

terbanyak dengan jumlah sebanyak 11 lokasi. Lalu Kelurahan Campago Guguak Bulek dan Kelurahan Pulai Anak Air masing-masing sebanyak 4 lokasi, dan Kelurahan Campago Ipuh, Kelurahan Garegeh, Kelurahan

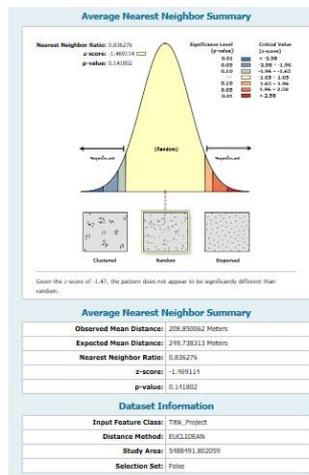
Puhun Pintu Kabun masing-masing sebanyak 1 lokasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada peta persebaran lokasi industri pada gambar 1.



**Gambar 1. Peta Persebaran Industri Kerupuk Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi**  
*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui pola persebaran lokasi industri kerupuk sanjai yang ada tidak merata diseluruh Kenagarian yang ada di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Lokasi industri kerupuk sanjai paling banyak di temukan di Kelurahan

Manggis Gantiang. Dari hasil perhitungan NNA (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk pola persebaran lokasi industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi diperoleh pada gambar 2.



## Gambar 2. Hasil Perhitungan Indeks T Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pola persebaran lokasi industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yang diperoleh adalah 0,83626, menunjukkan bahwa pola persebaran lokasi industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan adalah acak (*Random*). Hasil perhitungan tersebut mengacu pada Muta'ali (2015) apabila interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0,7-1,4 maka pola analisis pola acak (*Random*).

### PENUTUP

#### Kesimpulan

1. Eksistensi industri kerupuk sanjai berdasarkan modal, bahwa pengusaha industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 2.600.000 – Rp. 5.000.000. Modal yang paling besar dikeluarkan pengusaha industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan adalah lebih dari Rp. 10.000.000 tepatnya sebesar Rp. 20.000.000 dalam satu kali produksi dan sesuai juga antara modal yang besar dengan hasil produksi yang juga besar.
2. Eksistensi industri kerupuk sanjai berdasarkan bahan baku dalam satu kali produksi sebanyak 251-500 kilogram. Selain itu, ada juga yang menggunakan bahan baku antara 500-1.000 kilogram, dan yang paling banyak digunakan paling banyak sebesar 1,7 ton untuk bahan baku ubi kayu.
3. Eksistensi industri kerupuk sanjai dilihat dari segi tenaga kerja bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada satu kali produksi kerupuk sanjai sebanyak 3-4 orang. Dengan upah tenaga kerja untuk perorang sebanyak Rp. 51.000- Rp. 100.000. Jenis tenaga kerja yang ada mayoritas tenaga kerja tidak tetap yang berasal dari tetangga disekitar industri kerupuk sanjai.
4. Eksistensi industri kerupuk sanjai berdasarkan pemasaran, dilihat pengusaha industri kerupuk sanjai dalam menentukan harga jual mengikuti harga pasar. Sanjai balado merupakan produk yang paling diminati oleh konsumen dengan biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi sebesar > Rp. 2.000.000,- dalam satu kali produksi dan juga memperoleh laba tertinggi sampai > Rp. 4.000.000.
5. Pola persebaran industri kerupuk sanjai diperoleh dari analisis tetangga terdekat bahwa pola persebaran industri kerupuk sanjai pada rasio 0,832676. Hasil yang diperoleh tersebut dilihat berdasarkan acuan dari teori Bintarto (1982) tentang analisis tetangga terdekat (*nearest*

*neighbor analyst*) dengan interval antara 0,7-1,4 dengan pola acak (*random*).

### Saran

Sehubungan dengan penelitian mengenai profil dan persebaran industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan serta membantu usaha-usaha kecil berupa tambahan modal kepada setiap usaha yang dimiliki agar usaha-usaha tersebut dapat lebih meningkatkan usahanya dan mampu menghasilkan produknya yang lebih baik lagi.
2. Pengusaha industri kerupuk sanjai di Kecamatan Koto Selayan memperluas pemasaran hasil industri dengan pemanfaatan teknologi melalui bisnis online. Karena masih banyak pengusaha kerupuk sanjai tidak mengetahui cara promosi secara online. Kebanyakan pengusaha menunggu konsumen yang datang ketempat mereka dan tidak menjual melalui online.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens. 2005. Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bintarto, R. 1987. *Buku Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring
- Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi, 2017. Direktori Perusahaan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Bukittinggi tahun 2017.
- Fatria, Muhammad Akbar. 2017. *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru*. Jurnal Faculty of Economics Riau University. Volume 4. Nomor 1.
- Kusumosuwidho. 2000. *Angkatan Kerja dalam Dasar-Dasar Demografi*, LD FE- UI, Jakarta.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gadjah Mada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Rajawali Grafindo: Jakarta.
- Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu. 2000. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberti.